

# Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Perumahan di Kelurahan Bahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Muhammad Muflihun Tanjung<sup>(1)</sup>, Dr. Putu Oktavia, S.T., M.A., M.E.<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Muhammad Muflihun Tanjung, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

<sup>(2)</sup>Dr. Putu Oktavia, S.T., M.A., M.E., Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

## Abstrak

Pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat di bidang ekonomi. Seperti yang terjadi di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, pembangunan perumahan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar perumahan, baik dari dampak sosial maupun ekonomi. Terjadinya alih fungsi lahan di kawasan tersebut dari yang sebelumnya merupakan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan serta interaksi antara penduduk asli dengan penduduk pendatang telah memberikan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia. Pertanyaan yang diajukan yaitu bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perumahan Kelurahan Bahagia dan bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan proses pengumpulan data sekunder (studi literatur dan internet) serta pengumpulan data primer (observasi dan wawancara). Metode penggunaan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel dengan cara snowball sampling.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sosial dan ekonomi di Kelurahan Bahagia akibat pembangunan perumahan. Perubahan kondisi sosial dapat dikategorikan kepada perubahan positif dan negatif. Perubahan sosial secara positif antara lain: masyarakat lokal mengadopsi nilai-nilai budaya yang berasal dari luar seperti berpikir logis dan rasional, dan masyarakat lokal bersikap lebih terbuka terhadap kedatangan masyarakat pendatang. Sedangkan perubahan negatif bisa terlihat dari mulai menurunnya rasa solidaritas sosial dan meningkatnya rasa individualistis masyarakat lokal. Perubahan ekonomi masyarakat disebabkan adanya perumahan, membuat masyarakat tertarik untuk mengubah mata pencaharian mereka. Disisi lain, adanya perubahan ekonomi akibat adanya perumahan tidak terlalu signifikan bagi masyarakat lokal walaupun sudah mengubah mata pencaharian mereka.

**Kata-kunci** : pembangunan perumahan, metode kualitatif, perubahan sosial, ekonomi.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan istilah atau kata yang paling banyak terdengar sejak tahun 1970-an. Walaupun kata ini bukan istilah baru dalam perbendaharaan bahasa Indonesia, namun pembangunan dengan pengertian baru yaitu yang lebih berkonotasi ekonomi, memang merupakan gejala sistematis yang relatif baru dan menjadi populer. Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang

berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2005:4).

Secara umum, kata pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Karenanya, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat di bidang ekonomi. Menurut

Widianingsih (2016) konsep pembangunan juga mencakup intervensi teknologi manusia terhadap kesinambungan alam. Pembangunan mempunyai konotasi positif. Melalui pembangunan, pemanfaatan rasional atas sumber daya manusia dan fisik dapat diperoleh, kemiskinan dapat diberantas, pendidikan dapat dinikmati dimana-mana, penyakit dapat diatasi, standar kehidupan menjadi lebih baik. Namun, pembangunan juga membawa dampak negatif antara lain berupa meningkatnya kegiatan pembangunan yang mengambil lokasi di lahan-lahan pertanian yang subur.

Selain perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan, pembangunan tidak terlepas dari perubahan sosial. Munculnya pembangunan-pembangunan baru, seperti pembangunan perumahan, dalam suatu wilayah dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan sosial masyarakatnya seperti perubahan cara berperilaku, beragama, budaya dan lain sebagainya. Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 1982:304) menyatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, pembangunan perumahan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar perumahan, baik secara sosial maupun ekonomi. Perubahan ini juga didorong oleh terjadinya alih fungsi lahan di kawasan tersebut dari yang sebelumnya lahan pertanian menjadi kawasan perumahan yang menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian penduduk asli, serta interaksi penduduk asli yang telah lama bermukim dengan pendatang Menurut Soemardjan (2009:263) perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Maka dari itu penelitian ini dibuat agar penulis mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan perumahan di daerah tersebut.

## 2. Tinjauan Teori

### *Pembangunan*

Menurut Hadi (2000), pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang – barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat.

Adapun menurut Supardi (1994), pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### *Aspek Perubahan Sosial*

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menurut Bungin (2006) menyangkut aspek sebagai berikut:

1. Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat, menyangkut persoalan sikap masyarakat

terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemerataan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sikap yang modern.

2. Perubahan perilaku, masyarakat menyangkut persoalan perubahan-perubahan sistem sosial, dimana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial yang baru.

### ***Interaksi Sosial***

Interaksi sosial sebagai hubungan orang perorang, orang dengan kelompok maupun sesama kelompok (Walgito, 2010) merupakan kebutuhan yang tidak mungkin dihindari. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 1994). Masyarakat lokal dan masyarakat pendatang berinteraksinya dan bekerjasama.

### ***Dampak Pembangunan***

Dampak sosial menurut Surto Haryono (dalam Rahmat, 2015:21), dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung dirasakan oleh suatu kegiatan.

Menurut Roucek dan Warren (dalam Hariyati 2011:48) aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antar individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah. Berdasarkan penjelasan di atas, pembangunan memiliki beberapa dampak diantaranya dampak sosial dan dampak sosial ekonomi baik dampak positif maupun dampak negatif yang berpengaruh pada masyarakat.

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Hadi, 1995).

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003:54), metode pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena, norma-norma atau standar-standar. Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi akibat pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif. Teknik ini seringkali dianggap sebagai paradigma alamiah (Moleong, 1996:16). Menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Moleong (1996:3), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa peristilahannya. Ini diperkuat oleh Nasution (1992:5) yang menjelaskan bahwa pada hakikatnya pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan dunia sekitarnya.

#### ***Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Survei primer yang dilakukan di antaranya:

a. Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Bahagia

b. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Bahagia. Sedangkan survei sekunder yang dilakukan yaitu:

a. Studi literatur terkait teori-teori kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Studi internet, untuk memperoleh berbagai informasi yang tidak didapatkan dari sumber-sumber literatur.

### **Metode Analisis Data**

Patton, (1980) dalam Moleong (2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan tujuan analisis adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 1986: 87). Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009;246) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data di reduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan adalah peninjauan ulang pada catatan di lapangan dan analisis. Kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yaitu merupakan validitasnya.

Dalam pengumpulan data primer ini akan dilakukan uji instrument validitas dan reliabilitas. Valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument reabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data pula (Bambang Prasetyo, 2006:65). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti di lapangan untuk ditarik suatu kesimpulan untuk selanjutnya dilaporkan hasilnya.

## **4. Diskusi**

### ***Perubahan Pola Pikir Masyarakat***

Menurut Bungin (2006), perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemerataan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sikap yang modern.

Pembangunan kompleks perumahan yang dilakukan di Kelurahan Bahagia merubah tatanan sosial masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani. Selain adanya perubahan pola ruang pembangunan perumahan yang mengakomodir masyarakat pendatang untuk menetap dan bertempat tinggal di Kelurahan Bahagia, masyarakat setempat dituntut untuk mampu bersikap terbuka dan menerima masyarakat pendatang dengan nilai-nilai sosial yang dibawanya. Implikasinya, semenjak datangnya masyarakat pendatang, masyarakat setempat lebih bersifat terbuka dan menerima ide-ide/nilai-nilai sosial baru yang dibawa masyarakat pendatang untuk kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada.

Saat ini masyarakat lokal mulai berpikir rasional dimana setiap adanya masyarakat pendatang dengan membawa nilai-nilai baru, masyarakat akan mempertimbangkan manfaat baik dan buruknya untuk kemudian diambil sikap lebih lanjut. Karena masyarakat lokal sebelum adanya pendatang pola pikir mereka yang masih tertutup karena mereka tidak mudah menerima hal-hal baru yang masuk dalam kehidupan mereka. Hal

lain juga ditunjukkan dengan pola pikir masyarakat lokal yang akan menyaring terlebih dahulu berbagai isu yang ada untuk mencari kebenarannya.

ada kondisi sosial masyarakat yang berubah akibat pembangunan perumahan, yaitu perubahan pola pikir dan meningkatnya rasa toleransi masyarakat lokal terhadap perbedaan yang ada. Masyarakat lokal menerima perbedaan tersebut dan berpandangan bahwa perbedaan merupakan bagian dari keberagaman. Toleransi masyarakat lokal terhadap warga yang berbeda agama akan menciptakan interaksi yang baik dimana menambah hubungan persahabatan dengan warga lain.

### ***Perubahan Perilaku Masyarakat***

Menurut Bungin (2006), perubahan perilaku masyarakat menyangkut persoalan perubahan-perubahan sistem sosial, dimana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial yang baru. Perubahan perilaku masyarakat lokal tidak bisa dilepaskan dari perubahan pola pikir yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, faktor yang berasal dari masyarakat pendatang dimana masyarakat pendatang menghormati nilai-nilai yang ada dan dipraktikkan di Kelurahan Bahagia. Hal lain yang ditunjukkan oleh masyarakat pendatang adalah menyesuaikan kebiasaan dan perilakunya dengan masyarakat lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai prinsipal dan keyakinan. Kedua, faktor yang berasal dari masyarakat lokal itu sendiri. Dengan melihat sikap dan perilaku masyarakat pendatang yang mau menerima nilai-nilai yang ada di Kelurahan Bahagia dan mau menyesuaikan diri menimbulkan kesan dan sikap positif bagi masyarakat lokal untuk menerima dan terbuka dengan keberadaan masyarakat pendatang. Hal ini dikarenakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan tersebut tidak bertentangan dengan sikap dan perilaku masyarakat lokal yang ada selama ini. Perilaku ditunjukkan sebagaimana masyarakat pendatang yang berorientasi kepada kepentingan individu, bukan lagi kepada kepentingan bersama/sosial, akan semakin

menurunkan sikap solidaritas sosial dan meningkatkan sikap individualistis.

### ***Interaksi Sosial Masyarakat***

Interaksi sosial sebagai hubungan orang perorang, orang dengan kelompok maupun sesama kelompok (Walgito, 2010) merupakan kebutuhan yang tidak mungkin dihindari. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto, 1994). Masyarakat lokal dan masyarakat pendatang berinteraksinya dan bekerjasama. Hal ini didasarkan karena adanya kepentingan yang sama, yaitu untuk bisa hidup berdampingan di wilayah Kelurahan Bahagia. interaksi masyarakat di Kelurahan Bahagia terjalin sangat baik. Mereka saling membutuhkan satu sama lain dan tidak ada konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang, baik itu konflik yang bersifat antar individu, konflik antar individu dengan kelompok maupun konflik antar kelompok. Masyarakat lokal memiliki sikap menerima perbedaan, sepanjang perbedaan tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma agama atau bertentangan dengan peraturan. Masyarakat lokal berpandangan bahwa hidup rukun bersama merupakan suatu kebutuhan, sedangkan perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar sepanjang bisa diselesaikan dengan cara melakukan komunikasi yang intensif.

### ***Perubahan Ekonomi Masyarakat***

Berdasarkan Kecamatan Babelan dalam angka tahun 2006, masyarakat lokal Kelurahan Bahagia mayoritas bekerja sebagai petani. Namun, setelah adanya pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia, masyarakat yang bekerja sebagai petani kini telah berubah mata pencahariannya. Sejauh ini, banyak masyarakat setempat yang memilih membuka usaha sendiri, seperti warung dan bengkel, atau menjadi asisten rumah tangga.

Masyarakat lokal Kelurahan Bahagia mengatakan bahwa mereka membuka usaha sendiri, seperti warung, bengkel dan asisten rumah tangga karena tidak mampu mendapatkan

pekerjaan lain. Mereka menganggap pekerjaan tersebut sebagai peluang karena mereka kurang memiliki keterampilan khusus untuk bekerja di tempat lain atau di sektor ekonomi lain.

Pembangunan perumahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat lokal di Kelurahan Bahagia. Adanya perumahan-perumahan di Kelurahan Bahagia menyebabkan masyarakat tertarik untuk untuk mengubah mata pencaharian mereka dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada di sekitar perumahan-perumahan tersebut.

### ***Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Kondisi Sosial Masyarakat***

Masyarakat Kelurahan Bahagia terbagi menjadi dua yaitu, masyarakat pendatang dan masyarakat yang sudah menetap sebelum adanya pembangunan perumahan. Masyarakat pendatang di Kelurahan Bahagia berasal dari berbagai daerah. Menurut Tokoh Masyarakat Kelurahan Bahagia, masyarakat pendatang memilih Kelurahan Bahagia karena berbatasan dengan pusat kota, harga perumahan di Kelurahan Bahagia belum terlalu tinggi, dan dekat dengan lokasi kerja. Aktifitas masyarakat lokal setelah adanya pembangunan berubah dengan berjalannya waktu, seperti yang di ceritakan oleh beberapa anggota masyarakat lokal berikut. Faktor sosial yang menyebabkan pertumbuhan penduduk juga mencakup migrasi dan urbanisasi. Urbanisasi atau migrasi berkaitan dengan upaya untuk mencari rumah yang relatif murah dan dekat dengan lokasi kerja. Menurut tokoh masyarakat, para pendatang yang bermigrasi ke Kelurahan Bahagia mengaku bahwa mereka datang untuk mencari rumah yang relatif murah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, faktor migrasi dan urbanisasi lebih terkait kepada faktor tempat tinggal dan dekat dengan pusat kota. Yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Kelurahan Bahagia adalah karena harga yang relatif murah di Kelurahan Bahagia, dekat dengan pusat kota, serta dekat dengan lokasi kerja.

### ***Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat***

Pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Menurut Kecamatan Babelan dalam angka tahun 2006, masyarakat di Kelurahan Bahagia mayoritas petani. Setelah adanya pembangunan perumahan mata pencaharian masyarakat lokal kini telah berubah, dan kini lebih memilih membuka usaha sendiri, bekerja sebagai buruh, dan asisten rumah tangga di perumahan tersebut. Namun, hal ini belum menyebabkan adanya peningkatan kondisi ekonomi masyarakat lokal secara signifikan. Dampak ekonomi dibangunnya perumahan belum dirasakan oleh sebagian masyarakat lokal yang bekerja sebagai pedagang. Masyarakat yang memiliki warung kecil di sekitar perumahan hanya mendapat sedikit penghasilan dan pelanggan karena masyarakat perumahan lebih tertarik belanja ke supermarket. Namun, ada juga masyarakat yang mendapatkan keuntungan karena adanya perumahan, berupa kesempatan untuk membuka usahanya secara penuh dalam satu hari. Jadi, pembangunan perumahan tidak hanya memiliki dampak negatif saja, tetapi ada juga dampak positif bagi masyarakat lokal akibat adanya pembangunan perumahan ini.

### ***Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Akibat Pembangunan Perumahan***

Perubahan sosial di Kelurahan Bahagia dapat dikategorikan kepada perubahan sosial secara positif dan perubahan sosial secara negatif. Perubahan sosial secara positif antara lain: masyarakat lokal mengadopsi nilai-nilai budaya yang berasal dari luar seperti berpikir logis dan rasional, memiliki orientasi terhadap pencapaian kehidupan di masa kini dan untuk masa depan, masyarakat lokal bersikap lebih terbuka terhadap kedatangan masyarakat pendatang dan menumbuhkan rasa toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. Sedangkan perubahan negatif bisa terlihat dari mulai menurunnya rasa solidaritas sosial dan meningkatnya rasa individualistis masyarakat lokal. Meskipun demikian, secara keseluruhan perubahan sosial tersebut telah membentuk suatu nilai-nilai baru sebagai implikasi dari adanya akulturasi nilai lokal di Kelurahan Bahagia dengan nilai dari luar yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Nilai-nilai baru tersebut pada akhirnya dijadikan

pedoman dan landasan dalam tataran sosial interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang ada di Kelurahan Bahagia. Di sisi lain, tidak ada perubahan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal akibat adanya pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia.

## 5. Kesimpulan

Dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perumahan Kelurahan Bahagia berdasarkan hasil penelitian rata-rata mereka berprofesi sebagai petani sebelum adanya pembangunan perumahan. Namun, setelah adanya pembangunan perumahan profesi masyarakat di sekitar perumahan kini telah berubah menjadi beragam mata pencaharian, seperti menjadi pedagang, buruh, guru. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat lokal pada umumnya bersifat kekeluargaan dan aktif dalam melakukan gotong royong, dan hal ini tentu saja sudah menjadi budaya bagi mereka. Sejak adanya pembangunan perumahan, masyarakat setempat yang masih memegang prinsip-prinsip tradisional biasanya memiliki perubahan sosial yang cukup lambat, berbeda dengan masyarakat modern yang memang memiliki perubahan sosial yang lebih cepat. Adanya pembangunan perumahan di Kelurahan Bahagia dianggap dapat menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada, seperti perbedaan budaya, gaya hidup, dan perilaku antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang.

Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar perumahan Kelurahan Bahagia akibat pembangunan perumahan. Perubahan sosial yang terjadi di Kelurahan Bahagia dapat dikategorikan kepada perubahan sosial secara positif dan perubahan sosial secara negatif yang mencakup pola pikir masyarakat, perilaku masyarakat dan interaksi masyarakat. Perubahan sosial secara positif yang terjadi, antara lain seperti: masyarakat setempat mengadopsi nilai-nilai budaya yang berasal dari luar seperti berfikir logis dan rasional, memiliki orientasi terhadap pencapaian kehidupan di masa kini dan untuk masa depan, masyarakat setempat bersikap lebih terbuka terhadap kedatangan masyarakat pendatang dan

menumbuhkan rasa toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. Interaksi masyarakat di Kelurahan Bahagia terutama pada interaksi sosial masyarakat terjalin sangat baik. Rasa kekeluargaan dan tolong menolong di antara masyarakat didasarkan pada nilai silaturahmi, keikhlasan dan kepedulian, bukan karena nilai kepentingan semata. Sedangkan dampak negatif bisa terlihat dari menurunnya rasa solidaritas sosial dan meningkatnya rasa individualis masyarakat setempat. Terkait perubahan ekonomi pembangunan perumahan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat lokal di Kelurahan Bahagia. Adanya perumahan-perumahan di Kelurahan Bahagia menyebabkan masyarakat tertarik untuk mengubah mata pencaharian mereka dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada akibat adanya perumahan-perumahan tersebut. Pembangunan perumahan telah memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat. Dalam hal dampak sosial, studi ini menemukan bahwa masyarakat setempat berpandangan bahwa perbedaan sosial dengan masyarakat pendatang merupakan bagian dari hidup bermasyarakat, karena dari perbedaan itulah yang membuat hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang harmonis. Sementara dari sisi ekonomi, disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan perumahan-perumahan di Kelurahan Bahagia tidak terlalu signifikan bagi masyarakat setempat dengan mengubah mata pencaharian akibat adanya pembangunan perumahan.

## 7. DaftarPustaka

### *Buku Teks*

Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat. Media Group. Jakarta.

Davis, Kingsley. 1960. Human Society. The McMillan Company. NewYork

Deliarinov. 2005. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Gillin dan Gillin. 1954. Cultural Sociology, A Reviton Of An Introduction to Sociology. The McMillan Company. New York.

- Hadi, Sudharto Pratama. 1981. Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Hadi, Sudharto Pratama. 1995. Aspek sosial amdal. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Hadi, Sudharto Pratama. 1997. Aspek sosial amdal. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Hadi, Sudharto Pratama. 2000. Manusia dan Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyati. 2011. Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE. P3KS Press. Yogyakarta.
- Henslin, James. 2006. Sosiologi dengan pendekatan membumi. Erlangga.
- Koenig, Samuel. 1957. The Basic Teachings of Sociology.
- Kuswartojo, Tjuk. 2005. Perumahan dan Permukiman di Indonesia. ITB. Bandung
- Lauer, H Robert. 2003. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Rineka Cipta. Jakarta
- Marzuki. 1986. Metodologi riset. FE UII. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. Sosiologi memahami dan Mengkaji Masyarakat. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Nasution. 1992. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito. Bandung.
- Nazir, Mohammad. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang. 2006. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rahman, Abdul. 1992. Rancangan Pemulihan Rumah. Transmedia. Jakarta.
- Richard, Arends. 2012. Learning to Teach, Tenth Edition. McGraw-Hill Education. New York.
- Siagian, Sondang P. 2005. Administrasi Pembangunan. Bumi Aksara.
- Soekanto. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press. Jakarta
- Soemardjan, Selo. 1962. Social Changes in Yogyakarta. Cornell University Press.
- Soemardjan, Selo. 2009. Perubahan Sosial. Komunitas Bambu. Depok.
- Soewardji, Jusuf. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, Imam 1994. Pembangunan Yang Memanfaatkan Sumber Daya. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sztompka, Piotr. 2008. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada. Jakarta.
- Taufiq, Amir. 2011. Manajemen Strategik Konsen dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- The dictionary of real estate appraisal. 2002. University of Michigan. Chicago.

### ***Tugas Akhir***

Hidayat, Syarif Imama .2008. "Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur" jurnal: fakultas pertanian UPN "veteran". Jawa Timur.

Pratama, Dionisius Dexon Bintang. 2017. Identifikasi faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan permukiman kumuh dan liar di Kelurahan sumur batu Kecamatan Bantargebang. TA. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. ITSB.

Widianingsih, Ira. 2016. Dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial masyarakat desa. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.

Fardani, Andi. 2012. Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kehidupan masyarakat. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Hasanudin Makasar.

Rahmat, Dwi P. 2015. Dampak Sosal Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sriwijaya.

Peraturan dan data sekunder terkait

Undang-undang No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2001

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2006

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2010

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2015

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2017

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2018

Kecamatan Babelan dalam angka Tahun 2019

Profil Kelurahan Bahagia Tahun 2018

### **Website**

Disbudpar Provinsi Banten, 2015. Provinsi Banten. <http://disbudpar.banten.prov.go.id/>. Diakses pada 30 Oktober 2019

Ira Widaningsih, 2016. Dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial masyarakat desa. <http://digilib.uinsgd.ac.id/3891/>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019

Kemendikbud, 2016. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/5764/1/SOSIOLOGI%20KELOMPOK%20KOMPETENSI%20E.pdf>. Diakses pada 28 Oktober 2019